

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Analisis Pemahaman Guru Terhadap Komponen Proses Pembelajaran Pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Di Tingkat SMA/MA

Sagita Puspa Lestari, Sinta Dewi Aisyah, Muhammad Abdul Aziz
Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 17, 2022

Revised : October 19, 2022

Accepted : November 02, 2022

Available online : January 18, 2023

How to Cite Sagita Puspa Lestari, Sinta Dewi Aisyah and Muhammad Abdul Aziz (2023) "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Komponen Proses Pembelajaran Pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Di Tingkat SMA/MA", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 28-39. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.377

*Corresponding Author: sagitapuspalestari@gmail.com (Sagita Puspa Lestari)

Analysis of Teacher Understanding of the Components of the Learning Process in the Education Unit Accreditation Instrument (IASP) at the SMA/MA Level

Abstract: Teachers' understanding of the learning process and existing conditions in educational standards is crucial to be understood and realized in order to produce quality education. Therefore, this research is trying to find out the extent to which teachers realize their learning process in accordance with iasp instruments in order to achieve the success of an education. This study aims to interpret or describe data accompanied by the achievement of teacher understanding of the components of the learning process and existing conditions listed on the educational unit accreditation instrument (IASP) of PAI Teachers and Non PAI Teachers. The method used in this study is descriptive quantitative. Instruments in collecting data using questionnaires and interviews. Based on the results of the analysis of data understanding Pai Teachers and Non PAI Teachers that there is a sub component of understanding that has a low value that is in statement no.2 then for existing conditions on the 4th indicator.

Keyword: Teacher's Understanding; IASP Instruments; Learning Process

Abstrak: Pemahaman guru terhadap proses pembelajaran serta kondisi eksisting dalam standar pendidikan sangat krusial untuk dipahami dan direalisasikan guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Maka atas dasar itu penelitian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana guru merealisasikan proses pembelajarannya sesuai dengan Instrumen IASP guna mencapai keberhasilan dari suatu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penafsiran atau menggambarkan data disertai dengan ketercapaian pemahaman guru terhadap komponen proses pembelajaran dan kondisi eksisting yang tertera pada instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) terhadap Guru PAI dan Guru Non PAI. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Instrumen dalam mengumpulkan data menggunakan angket dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data pemahaman Guru PAI dan Guru Non PAI bahwa terdapat sub komponen pemahaman yang memiliki nilai rendah yaitu pada pernyataan no.2 kemudian untuk kondisi eksisting pada indicator ke-4.

Kata kunci: Pemahaman Guru; Instrument IASP; Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tugas utama seorang guru ialah membelajarkan siswa, namun masalah utama yang dihadapi dan perlu dipecahkan ialah apakah yang dapat dan mesti dilakukan, kemudian bagaimana harus memulainya. Maka atas dasar itu, seorang guru mesti memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajaran serta prosesnya¹. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.

Tujuan pembelajaran (*instruction*) adalah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) namun fokusnya terletak pada perpaduan keduanya yaitu, penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep itu dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Sehingga, dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen siswa, tujuan, materi, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus disiapkan secara matang². Konsep tersebut sejalan dengan teori yang dicanangkan reed dan michaud (2010) menurutnya tujuan pembelajaran yang baik harus memiliki tiga karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa (*learner-centered*) 2) terkait mata peajaran dan 3) dapat diamati, diukur dan dicapai.³

Proses pembelajaran memiliki cakupan yaitu, penggunaan metode pengajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan menolong peserta didik untuk menguasai materi pembelajarn dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum⁴. Selain itu, proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri

¹ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: DeePublish, 2018) hal.8.

² *Ibid*, hal 17

³ Iggridwati Kurnia Muniarti Agustian, David Wjiaya, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Atmajaya, 2019).hal 27.

⁴ *Ibid*, hal 22

peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁵

Berdasarkan keputusan Menpan No. 26/ MENPAN/ 1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataan di lapangan, banyak dijumpai masalah berikut: a. Penampilan (performance) guru di depan kelas dalam KBM belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam. b. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian dari guru untuk mengembangkan pendidikan di sekolah⁶.

Analisis pemahaman guru terhadap komponen proses pembelajaran pada IASP dapat memberikan informasi terkait keberhasilan pembelajaran bahkan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk melakukan sebuah penelitian tentang analisis pemahaman guru terhadap komponen proses pembelajaran pada IASP pada lima Guru PAI dan lima Guru Non PAI dari beberapa sekolah yang ada di Jawa Barat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan data dengan disertai analisis atau gambaran pemahaman guru terhadap komponen proses pembelajaran dan kondisi eksisting dari sekolah guru yang bersangkutan yang merujuk pada instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP). Dalam proses pengumpulan data dikumpulkan menggunakan angket melalui Google form dan wawancara. Data Primer dikumpulkan dengan metode angket menggunakan instrumen penilaian berupa pernyataan tentang komponen proses pembelajaran. Sedangkan untuk data sekunder (penunjang) peneliti menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada guru PAI dan Non PAI yang memiliki skor terendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 responden bidang ahli pendidik dari berbagai sekolah/madrasah yang ada di Jawa Barat. Responden dari Guru PAI sebanyak 5 orang dan Guru Non PAI sebanyak 5 orang. Mereka berjenis kelamin laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang. Instrumen data yang digunakan ialah pedoman angket untuk mendapatkan beberapa informasi pemahaman Guru terhadap komponen proses pembelajaran serta kondisi eksisting pada instrument akreditasi standar pendidik yang terdiri dari 6 pernyataan profil pemahaman guru terhadap komponen proses pembelajaran pada IASP dan 6 pernyataan tentang kondisi eksisting dari sekolah dan madrasah dimana guru yang

⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03 (2017). Hal 339

⁶ Ibid,

bersangkutan mengajar. Selain itu dilakukan pula wawancara untuk melakukan perbandingan berdasarkan hasil analisis angket dengan hasil wawancara.

Terdapat 12 pernyataan, 6 pernyataan mengenai profil pemahaman indikator pada komponen proses pembelajaran dan 6 pernyataan lagi tentang kondisi eksisting dimana guru yang bersangkutan bertugas, yaitu: pertama, pernyataan tentang Dalam proses pembelajaran siswa melakukan analisis, evaluasi dan atau mencipta sebagai tahapan proses berpikir tingkat tinggi sedangkan kondisi eksistingnya memiliki 4 level capaian kerja, level pertama Dalam proses pembelajaran siswa melakukan analisis, evaluasi dan atau mencipta sebagai tahapan proses berpikir tingkat tinggi, level kedua dalam proses pembelajaran siswa melakukan analisis, evaluasi dan atau mencipta sebagai tahapan proses berpikir tingkat tinggi, level ketiga dalam proses pembelajaran siswa ditantang dengan berbagai pertanyaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Level keempat dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan berdiskusi dan atau menggunakan media untuk lebih memahami materi ajar. Kemudian pernyataan kedua tentang penilaian proses maupun hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan dilaksanakan secara sistemik adapun kondisi eksistingnya memiliki 4 level capaian kerja, level pertama guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar dan melakukan tindak lanjut, serta berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, level kedua Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar dan melakukan tindak lanjut, level ketiga Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar, tetapi tidak melakukan tindak lanjut dan level keempat Guru hanya melakukan penilaian hasil belajar. Pernyataan ketiga tentang program remedial dan/atau pengayaan diberikan kepada siswa yang memerlukan baik untuk remedial maupun untuk pengayaan, adapun kondisi eksistingnya memiliki 4 level capaian kerja, level pertama Sekolah/madrasah melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan secara sistematis dengan menggunakan berbagai strategi dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar dan dan menyampaikannya kepada orang tua siswa, level kedua sekolah/madrasah melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan secara sistematis dengan menggunakan berbagai strategi dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, level ketiga Sekolah/madrasah melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan dengan berbagai strategi dan level keempat program remedial dan/atau pengayaan hanya terbatas pada pemberian tes dan/atau PR.

Selanjutnya pernyataan keempat suasana di kelas dinamis dan menyenangkan, siswa antusias dalam belajar adapun kondisi eksistingnya memiliki 4 level capaian kerja, level pertama suasana kelas dinamis dan menyenangkan ditandai dengan penataan kelas yang menarik dan keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar. Motivasi dan budaya belajar terlihat dalam suasana pembelajaran di kelas, level kedua suasana kelas dinamis dan menyenangkan ditandai dengan penataan kelas yang menarik dan keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar, level ketiga suasana kelas tertib dan ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa dan level keempat suasana kelas tertib, tetapi interaksi kelas hanya satu arah dari guru ke siswa. Pernyataan kelima suasana kelas tertib, tetapi interaksi kelas hanya satu arah dari guru ke siswa, adapun kondisi eksistingnya memiliki 4 level capaian kerja, level pertama Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di kelas yang berdampak pada

(1) terbentuknya budaya membaca dan menulis di luar kelas (2) menghasilkan karya-karya literasi seperti majalah dinding, cerpen, dan karya tulis lainnya. Level kedua guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di kelas yang berdampak pada kebiasaan membaca dan menulis di luar kelas, level ketiga Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di kelas tetapi belum berdampak pada kebiasaan membaca dan menulis di luar kelas dan level keempat guru tidak melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di kelas.

Adapun untuk pernyataan keenam yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran. adapun kondisi eksistingnya memiliki 4 level capaian kerja, level pertama Proses pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar yang dibuat oleh guru/siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, level kedua proses pembelajaran memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai media dan sumber belajar untuk semua tema/mapel atas inisiatif sendiri baik individu /kelompok di kelas, level ketiga proses pembelajaran memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai media dan sumber belajar untuk semua tema/mapel dalam bentuk penugasan individu /kelompok di kelas dan level keempat proses pembelajaran tidak memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian sebagai berikut: menyusun instrumen angket berupa pernyataan dengan pilihan jawaban, mengumpulkan data, merekap data dan memberi skor, menginterpretasikan data, menghitung prosentase, rata-rata, tertinggi, terendah, serta mentriangulasi data. Ketentuan ketercapaian hasil analisis data yang diperoleh dari tiap indikator jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Per pernyataan Jawaban Responden

No	Indikator yang dicapai	Skor
1	Sangat mengerti	5
2	Mengerti	4
3	Cukup mengerti	3
4	Kurang mengerti	2
5	Tidak mengerti	1

Tabel 2. Skor Per kondisi eksisting Jawaban Responden

No	Capaian Kinerja (IASP)	Skor
1	Level 1 (A)	4
2	Level 2 (B)	3
3	Level 3 (C)	2
4	Level 4 (D)	1

Sumber: Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tingkat MA Tahun 2020

Hasil analisis data yang diperoleh kemudian dilakukan dengan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Pada hakikatnya triangulasi ialah pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber dengan mencari pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang

berbasis pada bukti yang tersedia⁷. Triangulasi tersebut dilakukan terhadap data skor responden dengan ketercapaian indikator yang paling rendah dengan melakukan wawancara terkait permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya.

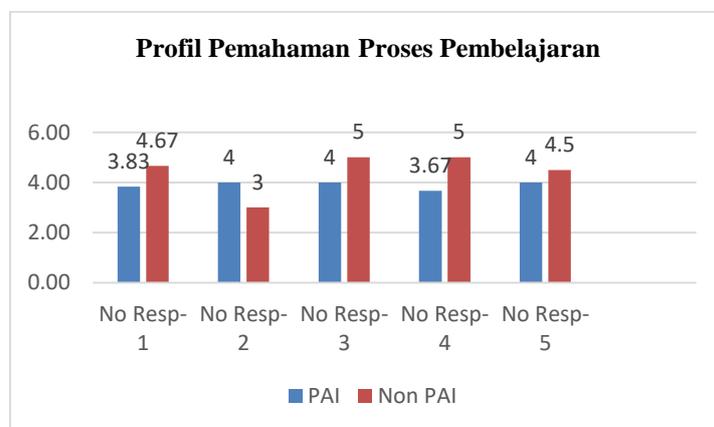
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket dan hasil pengolahan data terkait pemahaman guru terhadap Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) komponen proses pembelajaran dari lima guru PAI dan lima guru Non PAI dari beberapa sekolah yang ada di Jawa Barat, maka berikut ini peneliti akan menyajikan informasi terkait dengan profil pemahaman, profil kondisi eksisting kemudian perbandingan persentase pemahaman dan kondisi eksisting dan analisis guru berdasarkan pemahamannya terhadap Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) komponen proses pembelajaran

Profil Pemahaman Komponen Proses Pembelajaran pada Instrumen IASP Guru PAI dan Non PAI

Profil pemahaman Komponen Proses Pembelajaran pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan IASP Berdasarkan Indikator pada Guru PAI dan Non PAI dapat disajikan melalui diagram batang, sebagai berikut:

Gambar 1. Profil pemahaman Komponen Proses Pembelajaran pada Instrumen IASP Guru PAI dan Non PAI



Sumber : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa profil pemahaman komponen proses pembelajaran pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) bagi Guru PAI dan Non PAI sesuai dengan 6 pernyataan terdapat hasil yang bervariasi. Terdapat pernyataan dari pemahaman guru PAI yang nilai kualifikasi persentasenya rendah yaitu pada respon ke-4 menunjukkan besar persentase 3,67 %, lalu pada respon ke-1 yang memiliki besar presentase 3,83%. Adapun selain itu secara keseluruhan ketercapaian pemahaman guru terhadap proses pembelajar pada IASP sebesar 4%.

⁷ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46-62.

Kemudian, terdapat juga indikator dari pemahaman guru Non PAI yang nilai kualifikasi persentasenya kurang yaitu pada respon ke-2 dengan besar persentasenya 3%, adapun secara keseluruhan ketercapaian IASP pada Guru Non PAI sebesar 4-5 %. Hasil analisis dari pemahaman guru PAI dan non PAI mengenai komponen proses pembelajaran yang belum maksimal yaitu,

Pertama, pernyataan tentang penilaian proses maupun hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan dilaksanakan secara sistemik. Melihat hal tersebut menurut Mahirah adalah kegiatan evaluasi sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar siswa, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan siswa, dengan tujuan menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa⁸.

Kedua pernyataan tentang proses pembelajaran berlangsung secara efektif dengan melibatkan seluruh siswa sehingga terjadi proses pembelajaran secara aktif serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Melihat penelitian terdahulu bahwa penerapan RPP di kelas dipengaruhi oleh respon siswa terhadap pembelajaran, semakin guru peka dengan kondisi kelas dan memahami karakteristik siswanya, semakin sesuai perencanaan, tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh kelas yang memungkinkan guru untuk melakukan berbagai penyesuaian, dan kepuasan belajar siswa yang ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada guru,⁹

Melihat informasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman Guru PAI maupun Non PAI lemah pada komponen no 1 dan no 2 yaitu tentang sub komponen kualitas pembelajaran di kelas hal tersebut bisajadi disebabkan karena kurangnya informasi dan kurangnya perhatian sekolah dalam mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan padahal jika melihat penelitian terdahulu Dedi Setiawan bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas merupakan tugas dari seorang guru. Seorang guru perlu menyusun strategi agar siswa peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran bisa

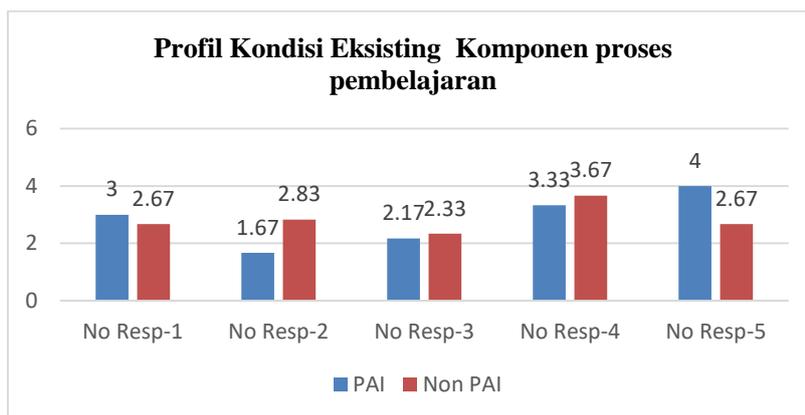
⁸ (Mahirah, 2017)

⁹ Juniriang Zendrato, 'Tingkat Penerapan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Suatu Studi Kasus Di Sma Dian Harapan Jakarta', *Scholaria*, 6 (2016), 70.

efektif dan efisien. Guru sebagai tenaga pengajar memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didiknya.¹⁰

Profil Kondisi Eksisting Proses Pembelajaran pada Instrumen IASP Berdasarkan Indikator pada Guru PAI dan Non PAI

Gambar 2. Profil Kondisi Eksisting Komponen Proses Pembelajaran pada Instrumen IASP Berdasarkan Indikator pada Guru PAI dan Non PAI



Sumber : Hasil Angket Penelitian

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa kondisi eksisting guru PAI komponen proses pembelajaran dari level satu sampai level empat memiliki hasil yang bervariasi. Terlihat angka terendah ada pada respon kedua yaitu memiliki rata-rata 1,67%, kemudian respon ketiga memiliki rata-rata 2,17%. Adapun untuk respon sisanya memiliki nilai 3-4%

Adapun untuk Guru Non PAI dari level 1 sampai 4 memiliki hasil yang bervariasi pula. Terlihat data terendah ada pada respon ketiga dengan presentase 2,33%, selanjutnya responden kesatu dan kelima memiliki nilai yang sama yaitu dengan presentase 2,67% adapun sisanya memiliki nilai 3-4%.

Hasil analisis dari pemahaman guru PAI dan non PAI mengenai komponen proses pembelajaran yang belum maksimal yaitu:

Pertama, kondisi eksisting tentang kualitas pembelajaran di kelas dengan pernyataan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dengan melibatkan seluruh siswa sehingga terjadi proses pembelajaran secara aktif serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang telah disusun. Jadi, guru dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan berdiskusi dan atau menggunakan media untuk lebih memahami materi ajar tanpa melakukan analisis, evaluasi dan atau mencipta sebagai tahapan proses berpikir tingkat tinggi. Padahal menurut Widodo dengan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT) siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas,

¹⁰ Dedi Setiawan, 'Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SLB', *Journal Of Education Management & Administration Review*, 2.1 (2019), 177-82 <<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1820>>.

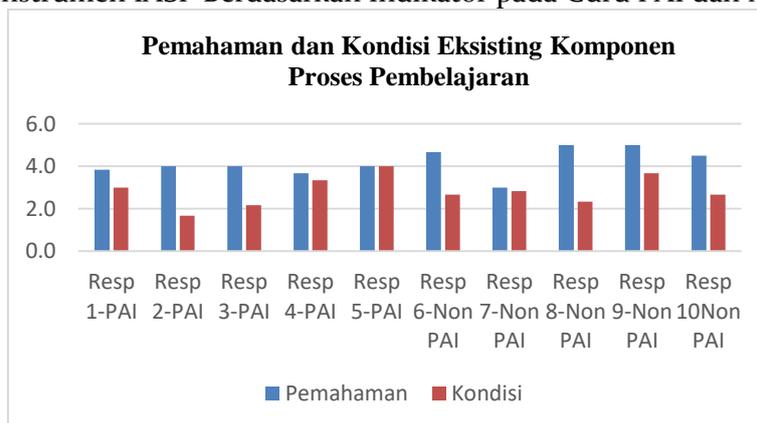
berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas¹¹

Kedua, Iklim belajar di kelas dengan pernyataan suasana di kelas dinamis dan menyenangkan, siswa antusias dalam belajar. Guru masih berada pada level suasana kelas tertib dan ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa tanpa dihadirkan suasana kelas dinamis dan menyenangkan ditandai dengan penataan kelas yang menarik dan keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar serta motivasi dan budaya belajar terlihat dalam suasana pembelajaran di kelas. Adapaun cara untuk menghadirkan siswa untuk aktif jika merujuk pada pendapat Moh. Uzer Usman diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterliban siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhankebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.¹²

Hubungan dan perbandingan antara tingkatan pemahaman guru terhadap kondisi eksisting

Perbandingan presentasi pemahaman standar pendidik dan tenaga kependidikan pada Guru PAI dan Non PAI ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3. Profil pemahaman dan Kondisi Eksisting Komponen Proses Pembelajaran pada Instrumen IASP Berdasarkan Indikator pada Guru PAI dan Non PAI



Sumber : Hasil Angket Penelitian

¹¹ Dian Purnamawati, Chandra Ertikanto, and Agus Suyatna, 'Keefektifan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6.2 (2017), hal. 210

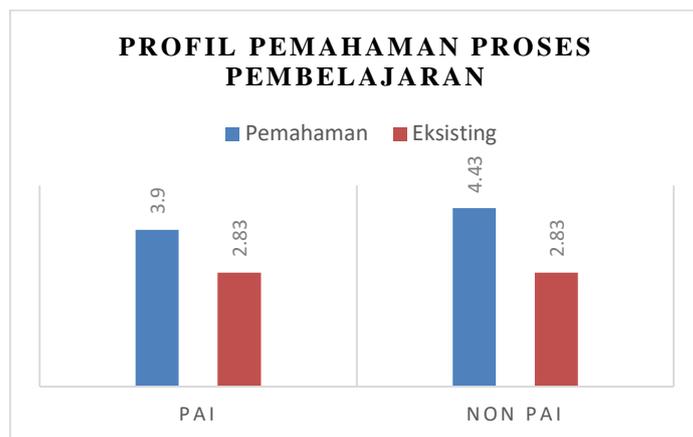
¹² Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1.2 (2016), hal. 131

Gambar 3 menunjukkan perbandingan pemahaman dan kondisi eksisting komponen proses pembelajaran pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) dari Guru PAI dan Non PAI.

Dalam profil pemahaman Guru PAI memiliki nilai presentase yang relative sama yaitu 3-4%. Adapun bagi Guru Non PAI terdapat jawaban yang paling rendah diantara Guru Non PAI lainnya yaitu pada responden ke 7 dengan nilai persentasenya 3%

Terdapat Guru PAI yang presentasi jawabannya tentang eksisting paling rendah di antara Guru PAI yang lain yaitu pada responden 2 dengan persentase jawaban 1,7 %, sedangkan pada guru Non PAI yang presentasi jawabannya paling rendah di antara Guru Non PAI yang lain yaitu pada responden 8 dengan persentase jawaban 2,3 %. Kemudian, perbandingan rata-rata persentase pemahaman dan kondisi eksisting komponen proses pembelajaran pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) antara Guru PAI dan Non PAI ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4. presentase pemahaman dan kondisi eksisting proses pembelajaran



Sumber : Hasil Angket Penelitian

Gambar 4 menunjukkan bahwa perbandingan rata-rata persentase pemahaman komponen proses pembelajaran antara Guru PAI yakni 3,9 % dan Guru Non PAI yakni 4,43 sehingga dapat kita ketahui bahwa nilai persentase pemahaman komponen proses pembelajaran pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) pada Guru PAI dan Non PAI memiliki nilai yang lumayan jauh berbeda.

Melihat hasil data diatas yang telah dipapar terdahulu, maka dapat diketahui bahwa pencapaian pemahaman proses pembelajaran pada Guru PAI tidak lebih unggul dibandingkan dengan Guru Non PAI. Pemahaman yang kurang bagi PAI terletak pada responden 4 sebesar 3,7%. Padahal pemahaman guru terhadap proses pembelajaran pada IASP ini akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran peserta didik, karena kualitas seorang pendidik dihubungkan dengan kompetensi yang ia miliki sebagai acuan dalam menentukan keprofesionalan seorang pendidik (Rahmah, 2017). Jika ingin menciptakan lulusan yang berkualitas maka seorang pendidik juga harus berkualitas.

Adapun untuk kondisi eksisting antara guru PAI dan Non PAI memiliki nilai yang sama yaitu 2,83%. Maka dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara guru PAI dan Non PAI perihal kondisi eksisting pada komponen pembelajaran.

Dibawah ini adalah hasil dari korelasi antara instrument pernyataan pemahaman guru dan juga kondisi eksisting.

Tabel 3. Skor Rata-rata Per pemahaman dan Kondisi Eksisting

Responden	Rata-rata Pemahaman	Rata-rata Kondisi Eksisting
PAI 1	3,8	3,0
PAI 2	4,0	1,7
PAI 3	4,0	2,2
PAI 4	3,7	3,3
PAI 5	4,0	4,0
Non PAI 1	4,7	2,7
Non PAI 2	3,0	2,8
Non PAI 3	5,0	2,3
Non PAI 4	5,0	3,7
Non PAI 5	4,5	2,7
Korelasi		-0,01398

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Melihat data diatas maka, perolehan jawaban guru PAI yang terendah tentang pemahaman ada pada responden no.4 dengan nilai rata-ratanya 3,7% sedangkan guru PAI yang memiliki nilai terendah dari kondisi eksisting adalah responden no 2 yaitu dengan perolehan 1,7%

Adapun untuk Guru Non PAI nilai pemahaman yang paling rendah ada pada responden no 2 dengan presentase 3% adapaun yang rendah dari kondisi eksisting adalah responden no 3 dengan presentase 2,3%.Jika melihat nilai korelasi antara pemahaman dan kondisi eksisting maka mendapat nilai sebesar -0,01398.

SIMPULAN

Melihat informasi data dan pembahasan tentang pemahaman guru terhadap komponen proses pembelajaran pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) pada Guru PAI dan Non PAI tingkat SMA/MA memiliki nilai yang sangat bervariasi. Permasalahan yang dialami guru dalam pemahaman terletak proses pembelajaran berlangsung secara efektif dengan melibatkan seluruh siswa sehingga terjadi proses pembelajaran secara aktif serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam hal ini, guru dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan berdiskusi dan atau menggunakan media untuk lebih memahami materi ajar tanpa melakukan analisis, evaluasi dan atau mencipta sebagai tahapan proses berpikir tingkat tinggi. Adapun permasalahan untuk kondisi eksisting yaitu permasalahan terkait suasana di kelas

dinamis dan menyenangkan, siswa antusias dalam belajar. Dalam hal ini guru masih berada pada level kedua yaitu sebatas adanya interaksi antara siswa dan guru tanpa adanya penataan kelas yang baik, keaktifan dan antusias serta motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahirah B, 'Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 257-67 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>>
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46-62
- Muniarti Agustian, David Wjiaya, Iggridwati Kurnia, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Atmajaya, 2019)
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03 (2017)
- Purnamawati, Dian, Chandra Ertikanto, and Agus Suyatna, 'Keefektifan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6.2 (2017), 209 <<https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.2070>>
- Setiawan, Dedi, 'Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SLB', *Journal Of Education Management & Administration Review*, 2.1 (2019), 177-82 <<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1820>>
- Suardi, Moh, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: DeePublish, 2018)
- Wibowo, Nugroho, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1.2 (2016), 128-39 <<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>>
- Zendrato, Juniriang, 'TINGKAT PENERAPAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus Di SMA Dian Harapan Jakarta', *Scholaria*, 6 (2016), 70

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**